

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau patah tulang adalah kondisi dimana terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan atau tulang rawan secara sempurna atau sebagian yang disebabkan oleh rudapaksa atau osteoporosis. Fraktur disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas. Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan dan kecelakaan.

Insiden fraktur femur 1/3 medial pertahun sekitar 10 hingga 21 per 100.000 orang. Sebanyak 75% disebabkan oleh mekanisme energi tinggi, 87% di antaranya terjadi pada kecelakaan bermotor (65% dari seluruh patah tulang). Kasus fraktur femur khususnya diafisis akibat trauma paling banyak terjadi pada pria muda. Pasien berusia kurang dari 40 tahun memungkinkan mengalami fraktur femur medial trauma berenergi tinggi (kecelakaan motor). Sedangkan pasien yang berusia di atas 40 tahun mengalami fraktur femur medial akibat trauma berenergi rendah (terjatuh) (Suhail et al. 2021).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. Data yang ada di Indonesia kasus fraktur paling sering yaitu fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus sebanyak 17% fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang

biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 65,6% dan jatuh 37,3% mayoritas adalah pria 73,8% (Herlina, 2022).

Perkiraan kejadian fraktur femur di dunia adalah 1 juta 2,9 juta orang. Rasio kejadian fraktur femur di seluruh dunia adalah 14% di negara-negara berpenghasilan rendah, 39% di negara-negara berpenghasilan rendah-menengah, dan 38% di negara-negara berpenghasilan tinggi. Menurut laporan data epidemiologi di tahun 2013, angka kejadian fraktur akibat cedera di Indonesia sebesar 5,8% (Sembiring *et al.*, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan mempunyai prevalensi tertinggi diantara patah tulang lainnya yang ada 46,2%. Dari 45.987 orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah yang tidak disengaja, 19.629 diantaranya mengalami fraktur femur (Mana *et al.*, 2023).

Data di Sulawesi Selatan sendiri, angka kejadian kecelakaan berdasarkan Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan pada tahun 2017 mencapai hingga 6.762 kasus (Laka Lantas). Kota Makassar yang tertinggi dengan angka 1.483 kasus. Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Wahidin Sudirohusodo adalah rumah sakit rujukan untuk seluruh Sulawesi selatan, sehingga banyak kasus patah tulang yang dirawat di rumah sakit tersebut (Nasruddin & Wadana, 2020).

Berdasarkan riwayat perjalanan penyakit pasien Nn. A umur 21 tahun, pasien dibawa ke UGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada tanggal 17 Maret 2025 akibat mengalami kecelakaan lalu lintas dan setelah dilakukan pengkajian pasien mengatakan nyeri dan didapatkan patah tulang di bagian femur . Pasien kemudian ditempatkan di ruang UGD. Setelah mendapatkan edukasi dan pemeriksaan maka pasien diputuskan untuk mendapatkan tindakan pembedahan secara cepat dan tepat.

Pasien dilakukan tindakan operasi Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) pada tanggal, 18 Maret 2025.

Sehingga dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pemberian teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana cara penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid makassar?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah efektif dalam penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid makassar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengkajian keperawatan, diagnosa, Implementasi, Intervensi dan Evaluasi Penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid makassar

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Penatalaksanaan keperawatan perioperative Penerapan teknik relaksasi napas dalam pada

pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

3. Pihak Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada rumah sakit untuk mengambil langkah kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya Penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien pre operasi orif closed fraktur 1/3 distal femur dextra di kamar operasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.